

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan sangat penting sebab tanpa pendidikan manusia tidak akan mampu mengemban harkat sebagai kholifah di muka bumi ini.

Hal ini karena dunia pendidikan merupakan satu wadah dalam melatih siswa-siswi untuk bersikap kritis dan kreatif serta sportif sehingga terbina kestabilan emosi dan tidak mudah goncang dalam menghadapi kehidupan yang semakin kompleks di era globalisasi saat ini (Zamroni, 1994). Emosi memainkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan, maka perlu di ketahui bagaimana perkembangan dan pengaruh emosi terhadap penyelesaian kehidupan. Emosi juga memberitahukan setiap individu tentang hal-hal terpenting pada manusia, masyarakat, nilai-nilai, kegiatan dan kebutuhan yang memberi individu tersebut motivasi, kemauan, pengendalian diri dan kegigihan. Kesadaran dan pengetahuan tentang emosi memungkinkan individu memulihkan kehidupan dan kesehatan, menyelamatkan keluarga, membangun hubungan cinta kasih yang berkelanjutan pada kesuksesan dalam hidup.

Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan yang menentukan seberapa baik kita mampu menggunakan keterampilan-keterampilan yang

dimiliki, termaksud intelektual yang belum terarah. Goleman, (2001) dalam kaitanya dengan kecerdasan emosional membagi kecerdasan emosional kepada 5 (lima) Aspek yaitu : (a) Kesadaran diri, merupakan suatu pemahaman tentang keberadaan diri dan menggunakan untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri. (b) Pengaturan diri, merupakan penanganan emosi diri dan dalam menghadapi persoalan hidup sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas sehari-hari. (c) Motivasi, menggunakan hasrat yang paling dalam untuk mengerakkan dan menuntun diri sendiri menuju sasaran, membantu diri sendiri, inisiatif dan bertindak secara sangat efektif untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. (d) Empati, merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perseptif orang lain, menumbuhkan saling percaya dan menyeleraskan diri dengan bermacam-macam orang. (e) Keterampilan sosial, menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerjasama dalam kelompok. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membentuk model diri sendiri yang mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan model tersebut sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif.

Pengetahuan tentang orang-orang yang berhasil di sekolah tetapi gagal dalam hidup, begitu juga sebaliknya, ada orang kaya dengan pikiran